

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri tekstil adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan lapangan pekerjaan. Namun, di balik kemajuannya yang signifikan, sektor ini juga menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan, terutama melalui pembuangan limbah cair dan rumah tangga (Jatmiko dkk., 2018). Limbah dari industri tekstil mengandung berbagai zat kimia berbahaya, seperti pewarna buatan, logam berat, dan senyawa organik yang sulit terurai secara alami. Limbah-limbah ini sering kali dilepaskan ke perairan tanpa melalui proses pengolahan yang memadai, menyebabkan penurunan kualitas air dan menimbulkan dampak negatif bagi ekosistem serta kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar area pabrik.

Penurunan kualitas air tersebut dikategorikan sebagai bencana air yang tercemar oleh adanya limbah pabrik tekstil. Bencana air yang membahayakan kehidupan manusia antara lain pencemaran air dan kekeringan. Dalam Al-Qur'an, Surat al-Waqiah, ayat 68 sampai 70, Islam menggambarkan dua bencana ini: "Apakah kamu yang menurunkannya ataukah Kami yang menurunkannya? Seandainya Kami menghendaki, Kami dapat menjadikannya asin, lalu mengapa kamu tidak bersyukur?" Ketika air menjadi asin, air tersebut menjadi terlalu asin untuk diminum oleh manusia. Tidak hanya air asin yang tidak dapat diminum, tetapi juga air yang mengandung berbagai zat terlarut yang dapat menjadi racun jika konsentrasinya terlalu tinggi.

Kawasan yang memiliki pabrik industri sebagai mata pencaharian tentunya memiliki produk samping selain produk utamanya. Rancaekek merupakan wilayah yang dikelilingi pabrik-pabrik yang mana salah satunya terdapat beberapa perusahaan tekstil yang beroperasi. Produk samping dari pabrik tekstil yaitu adanya limbah hasil tekstil itu sendiri. Limbah tekstil dapat mencemari lingkungan melalui